

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Lembaga perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam perekonomian suatu Negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang memerlukan dana (*lack of funds*), dengan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus offunds*). Dilihat dari segi kepemilikannya, bank dapat dibagi atas lima kelompok yaitu bank milik pemerintah, bank campuran, bank milik asing, bank milik koperasi, dan bank milik swasta nasional. Kelima kelompok bank ini dalam kenyataannya bersaing ketat untuk menunjukkan *good performance* dimata publik (Kasmir, 2012:33).

Bank memiliki peranan penting dalam masyarakat, sehingga bank wajib meningkatkan kinerja dalam pengelolaan dana masyarakat karena meliputi kepentingan semua pihak baik pemilik maupun pengelola bank, pemegang saham, BI, dan masyarakat.

Menurut kamus BI Bank Campuran adalah (*joint venture bank*) yaitu [bank umum](#) yang didirikan oleh satu bank umum atau lebih, berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara Indonesia atau [badan hukum](#) Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia dengan satu bank atau lebih, yang berkedudukan di luar negeri. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah bank dapat dilihat dari kinerja keuangan yang berdasarkan pada rasio – rasio yang

dimiliki oleh bank tersebut, diantaranya *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang di miliki. *Return On Asset* atau biasa disebut dengan ROA yaitu rasio antara laba sebelum pajak dengan total asset.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK CAMPURAN
TAHUN 2013 – 2018

No	Nama Bank	Posisi										Rata-rata ROA	Rata-rata Tren	
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*			Tren
1	Bank ANZ Indonesia	3.40	3.22	-0.18	0.72	-2.5	1.63	0.81	2.44	-0.81	6.03	3.59	2.91	-0.54
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.39	0.79	-0.6	0.33	-0.46	0.35	0.13	0.48	-0.13	0.39	-0.09	0.62	-0.21
3	Bank BNP Paribas Indonesia	1.64	4.57	2.93	1.81	-2.76	2.59	0.27	2.86	-0.27	0.16	-2.7	2.27	0.03
4	Bank Commonwealth	1.65	1.38	-0.27	-0.24	-1.62	-2.8	3.32	0.52	-3.32	0.3	-0.22	0.14	-0.38
5	PT Bank CTBC Indonesia	4.27	3.23	-1.04	1.28	-1.95	1.57	-0.95	0.62	0.95	0.93	0.31	1.98	-0.60
6	PT Bank DBS Indonesia	1.82	0.83	-0.99	0.15	-0.68	1.30	-0.28	1.02	0.28	0.4	-0.62	0.92	-0.33
7	PT Bank ICBC Indonesia	1.14	1.09	-0.05	1.20	0.11	1.61	-0.78	0.83	0.78	0.16	-0.67	1.01	0.01
8	Bank Mizuho Indonesia	2.16	2.62	0.46	2.54	-0.08	2.31	-0.01	2.3	0.01	1.81	-0.49	2.29	0.08
9	Bank Of India Indonesia, Tbk	3.80	3.36	-0.44	0.81	-2.55	-11.2	7.76	-3.39	-7.76	0	3.39	-1.10	-0.60
10	Bank Rabobank Internasional Indonesia	0.44	0.28	-0.16	-5.09	-5.37	2.13	-1.83	0.3	1.83	-1.43	-1.73	-0.56	-1.11
11	PT Bank Resona perdana	4.88	1.94	-2.94	1.34	-0.6	1.20	-3.07	-1.87	3.07	-0.45	1.42	1.17	-0.71
12	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.50	2.17	-0.33	1.80	-0.37	1.79	-0.16	1.63	0.16	1.49	-0.14	1.90	-0.14
13	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	5.14	2.81	-2.33	1.94	-0.87	1.93	0.44	2.37	-0.44	2.89	0.52	2.85	-0.64
14	PT Bank agris	0.77	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.15	-0.35	-0.2	0.35	-0.6	-0.4	0.10	-0.12

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi

(*) Per Juni 2018

Kinerja bank yang baik terjadi apabila ROA suatu bank selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun tidak demikian dengan Bank Campuran. Dilihat pada Tabel 1.1 Posisi ROA pada Bank Campuran menunjukkan rata-rata tren ROA tahun 2013 sampai tahun 2018 yang mengalami penurunan dengan rata-rata

tren yang negatif adalah **Bank ANZ Indonesia, Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Commonwealth, PT Bank CTBC Indonesia, PT Bank DBS Indonesia, Bank India Of Indonesia, Tbk, Bank Rabobank International Indonesia, PT Bank Resona perdania, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, PT Bank Agris.** (www.ojk.go.id)

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa masih terdapat adanya masalah pada ROA Bank Campuran sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan terhadap ROA tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi untuk dilakukannya penelitian ini.

Bank wajib memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh, yaitu rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi untuk dapat mempengaruhi tinggi rendahnya keuntungan. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding

persentase peningkatan dana simpanan pihak ketiga. Akibatnya, dapat peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan meningkatkan biaya bunga, sehingga meningkatkan laba bank dan ROA meningkat.

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Kualitas aktiva atau *earning asset* adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset yang berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan turun.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika APB mengalami peningkatan, maka persentase aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dibanding persentase total aktiva produktif. Hal ini meningkatkan biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada pendapatan dimana laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun.

Sensitivitas pasar adalah bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Untuk menghitung tingkat sensitifitas pasar dapat dilakukan dengan menggunakan Posisi Devisa Neto (PDN) dan *Interest Rate Ratio* (IRR) .

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap ROA. Jika IRR meningkat, bisa dikatakan IRSA mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Ketika suku bunga cenderung mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika suku bunga mengalami penurunan, maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya ya

ng dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Harjito A.D. dan Martono, 2013:87). Untuk mengetahui efisiensi bank dapat menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika BOPO meningkat maka persentase beban operasional lebih tinggi dibanding dengan persentase pendapatan operasional. Hal ini dapat mengakibatkan laba menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.

FBIR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?

3. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran?
9. Diantara ketujuh variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR, manakah variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Campuran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara bersama-sama tingkat signifikan pengaruh rasio LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Campuran.
2. Untuk mengetahui LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signi

fikan terhadap ROA pada Bank Campuran.

3. Untuk mengetahui LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
4. Untuk mengetahui NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
5. Untuk mengetahui APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
6. Untuk mengetahui IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
7. Untuk mengetahui BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
8. Untuk mengetahui FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Campuran.
9. Untuk mengetahui diantara ketujuh variabel (LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Campuran.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini akan bermanfaat bagi bank sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan pendapatan operasional pada Bank Campuran pada masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan serta wawasannya dan masyarakat terhadap kinerja keuangan dan rasio-rasio yang mempengaruhi ROA pada bank , salah satunya adalah Bank Campuran.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa atau mahasiswa yang akan mengambil metodologi penelitian dengan judul yang sama dengan bahan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, sekilas menguraikan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, landasan teori dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Instrumen Penelitian, Populasi, Sampel serta

Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Teknik atau Metode Analisis Data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran

